

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari masyarakat, di desa maupun di kota sering kali dijumpai orang yang memainkan permainan ini mulai dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Faruq (2008: 02) mengatakan bahwa sepakbola mempunyai banyak tujuan selain untuk prestasi dan kebugaran, tujuan lainnya yaitu untuk sosialisasi, persahabatan, dan juga mengurangi rasa jenuh atau stres.

Cabang olahraga sepakbola diperkenalkan sedini mungkin di sekolah-sekolah untuk menjadi modal dasar mengembangkan kualitas pemain dalam bermain sepakbola. Untuk dapat berprestasi yang setinggi-tingginya, dibutuhkan kelengkapan unsur-unsur yang saling mendukung. Soekatamsi (1988: 11) mengatakan bahwa ada 4 kelengkapan pokok yang harus dimiliki oleh pemain yang terdiri dari:

1. Pembinaan teknik (keterampilan).
2. Pembinaan fisik (kesegaran jasmani).
3. Pembinaan taktik (mental, daya ingat dan kecerdasan).
4. Kematangan juara.

Teknik dasar bermain sepakbola adalah semua gerakan-gerakan tanpa bola dan semua gerakan-gerakan dengan bola yang diperlukan untuk bermain sepakbola (Soekamtasi, 1988: 34). Gerakan-gerakan tanpa bola meliputi lari cepat dan mengubah arah, melompat/meloncat, gerak tipu tanpa bola, dan gerakan-gerakan khusus penjaga gawang. Sedangkan Gerakan-gerakan dengan bola meliputi menendang bola, menerima/mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu dengan bola, merebut atau merampas bola, teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Usaha untuk menguasai teknik-teknik tersebut tidaklah mudah. Hal ini membutuhkan waktu dan hanya dapat dicapai dengan latihan teratur dan terprogram, serta pertandingan yang terstruktur dengan baik dan dilakukan secara berkelanjutan. Dengan menguasai teknik tersebut pemain sepakbola dapat memainkan bola dari berbagai posisi dan dalam situasi apapun.

Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan sepakbola. Menggiring bola dapat diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah (Soekatamsi, 1984: 158). Ketika dalam permainan, menggiring bola tidak hanya menggulirkan bola lurus ke depan menyusur tanah melainkan harus menghadapi lawan yang mencoba merebut bola dengan jaraknya yang cukup dekat dan rapat, hal ini menuntut seorang pemain untuk mampu bergerak dengan cepat mengubah arah sambil mengontrol bola tetap dalam penguasaan. Ini menunjukkan bahwa menggiring bola dalam sepakbola erat

kaitanya dengan komponen kondisi fisik yakni kelincahan dan koordinasi mata-kaki.

Kelincahan merupakan kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya (Harsono, 1988: 216). Bila dikaitkan dengan kemampuan menggiring bola, jelas kelincahan memegang peran yang penting, hal ini dikarenakan saat menggiring bola diperlukan kecepatan dan ketepatan dalam merubah arah gerakan sesuai dengan situasi yang dihadapi secara efektif dan efisien tanpa kehilangan bola untuk menghindari pergerakan lawan yang ingin merebut bola. Baik tidaknya kelincahan yang dimiliki seseorang pemain sepakbola dipengaruhi oleh kondisi fisik lain, Sajoto (1983: 59), menyatakan bahwa seseorang yang mampu merubah satu posisi ke posisi yang berbeda dengan kecepatan tinggi dan koordinasi gerak yang baik, berarti kelincahannya cukup baik. Jadi unsur kelincahan tidak hanya menuntut kecepatan dan koordinasi tetapi juga fleksibilitas yang baik dari persendian. Selain ketiga unsur tersebut kelincahan juga dipengaruhi oleh kondisi fisik lain seperti, kekuatan, kelentukan, dan keseimbangan.

Koordinasi mata-kaki merupakan suatu takaran kecepatan dan ketepatan antara penglihatan (mata) dan gerakan yang dilakukan oleh kaki.

Koordinasi mata-kaki adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama dalam hal ini melihat situasi permainan yang dihadapi, dan kaki sebagai pemegang fungsi melakukan suatu gerakan yang dikehendaki oleh

otak, setelah merespon situasi yang dilihat oleh mata. Integrasi yang melibatkan dua bagian gerak yaitu mata dan kaki harus dirangkaikan menjadi satu pola gerakan yang baik dan harmonis untuk mendukung kemampuan menggiring bola sehingga pemain sepakbola dapat menggiring bola pada perkenaan yang tepat agar arah dan kecepatan bola dapat terukur oleh pemain tersebut.

Penulis memilih SMP Negeri 9 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena dari hasil pengamatan yang dilakukan, keterampilan dalam bermain sepak bola khususnya teknik menggiring bola siswa putra di SMP Negeri 9 Bandar Lampung relatif masih kurang, ini dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan sehingga bola sering terlepas dari penguasaan, kesalahan tersebut diduga akibat tidak terpenuhinya komponen kondisi fisik. Muchtar (1992: 81) mengatakan bahwa, selain kemahiran teknik, kualitas fisik yang terdiri dari berbagai unsur merupakan syarat mutlak dalam sepakbola. Keuntungan memiliki kelincahan yang baik diungkapkan oleh Suharno (1985: 33) adalah untuk mengkoordinasikan gerakan-gerakan berganda atau stimulus, mempermudah penguasaan teknik-teknik tinggi, gerakan-gerakan dapat efisien dan ekonomis, serta mempermudah orientasi terhadap lawan dan lingkungan.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan keberhasilan dalam penguasaan teknik menggiring bola perlu dilakukan pengkajian dalam bentuk penelitian terhadap besar kecilnya peranan dari komponen kondisi fisik terhadap keberhasilan menggiring bola sehingga dapat memberikan informasi tentang

kondisi fisik apa yang paling dominan dan berperan penting dalam keberhasilan menggiring bola pada cabang sepakbola.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih tema penelitian dengan judul “Kontribusi Kelincahan dan Koordinasi Terhadap Kemampuan Menggiring Bola dalam Sepakbola pada Siswa Putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung ”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan mengarah pada pemikiran adanya berbagai masalah. Dari berbagai masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Rendahnya keterampilan menggiring bola dalam sepakbola siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.
- 2) Rendahnya tingkat kelincahan siswa terhadap kemampuan menggiring bola dalam sepakbola siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.
- 3) Rendahnya tingkat koordinasi siswa terhadap kemampuan menggiring bola dalam sepakbola siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas perlu kiranya diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas. Maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada kontribusi antara

kelincahan dan koordinasi, terhadap kemampuan menggiring bola dalam sepakbola siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2010: 55) mengatakan bahwa rumusan masalah ialah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola dalam sepakbola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung?
2. Seberapa besar kontribusi antara koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam sepakbola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung?
3. Seberapa besar kontribusi antara kelincahan dan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam sepakbola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi antara kelincahan dengan keterampilan menggiring bola dalam sepakbola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui kontribusi antara koordinasi dengan keterampilan menggiring bola dalam sepakbola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui kontribusi antara kelincahan dan koordinasi terhadap kemampuan menggiring bola dalam sepakbola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi sekolah
Memberikan informasi kepada sekolah sejauh mana guru penjaskes membina dan mengembangkan serta meningkatkan prestasi olahraga khususnya sepakbola
2. Bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan
Dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber untuk menyusun program pembelajaran, atau program latihan pada ekstrakurikuler.
3. Bagi siswa
Dapat memahami kontribusi antara variabel yang dibahas dalam penelitian dan dapat melatih kelincahan siswa berdasarkan variabel tersebut
4. Bagi mahasiswa Penjaskesrek
Sebagai informasi bagi mahasiswa untuk dikembangkan dengan variabel dan populasi yang lebih luas dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.